

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan karakter merupakan upaya pembentuk jati diri peserta didik dengan meningkatkan kemampuan kognitif, sehingga mampu bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan norma agama maupun sosial. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan menanamkan karakter pada peserta didik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Dengan adanya pendidikan karakter dapat membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, dalam keluarga, dan masyarakat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 3 ayat 2 secara garis besar menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mewujudkan bangsa yang cerdas dengan tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta warga negara yang demokratis (UU, 2005).<sup>1</sup>

Pendidikan karakter juga dapat dikatakan sebagai pendidikan akhlak sebagai pendidikan nilai moralitas yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Proses pendidikan karakter ini bertujuan untuk dapat menjadikan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dalam <https://www.unpad.ac.id>, diakses tanggal 1 November 2022, pukul 20.09.

manusia yang utuh atau insan kamil. Rasulullah Saw. diutus oleh Allah ke dunia ini tidak lain untuk menyempurnakan karakter atau akhlak manusia, seperti yang telah tercantum dalam Q.S. al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.<sup>2</sup>

Peserta didik adalah penerus bangsa yang harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia yang berguna bagi dirinya sendiri agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma sebagai ketentuan tata tertib harus dipatuhi dan ditaati oleh semua peserta didik. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu sendiri akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapatkan sanksi atau hukuman. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa setiap anak didik harus dibantu hidup secara berKedisiplinan, mau dan mampu menaati dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekitarnya baik dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.

---

<sup>2</sup> QS. Al-Ahzab, (33) : 21

Anak adalah aset penerus orang tua, masyarakat, bangsa dan negara, pemuda hari ini adalah pemimpin di masa yang akan datang. Oleh karena itu, untuk menjadi generasi penerus yang baik dan handal, seorang anak perlu memiliki dan dibekali dengan hal yang baik seperti pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan, yang memenuhi karakter Kedisiplinan.

Karakter Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, Kedisiplinan merupakan sikap menaati aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Penanaman karakter Kedisiplinan pada seorang anak berbeda-beda, bergantung kepada tahap perkembangan dan tempramen anak. Karakter Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa. Karena karakter Kedisiplinan berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Sikap Kedisiplinan selalu ditunjukkan pada orang yang selalu menaati aturan seperti selalu datang tepat waktu, berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku, tidak membuat keributan dikelas, dan selalu menaati aturan yang ada.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Kedisiplinan Diri*, (Rineka Cipta, 2010), hal. 3

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu dan membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya pendidikan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh perilaku guru, karena guru berhadapan langsung dengan peserta didiknya. Perilaku guru yang negatif dapat membunuh karakter anak (pemarah/galak, kurang peduli, membuat anak merasa rendah diri, mempermalukan anak di depan kelas, dan lain-lain). Adapun perilaku guru yang positif, misalnya sering memberikan pujian, kasih sayang, adil, bijaksana, ramah, dan santun.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Sekolah Dasar 37 seluma, wali kelas masih banyak mengeluh tentang siswa yang belum sepenuhnya mematuhi peraturan sekolah seperti, siswa masih ada yang datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tidak piket kelas, memakai seragam yang tidak sesuai dengan jadwalnya, dan keluar masuk saat pembelajaran dimulai. Oleh karena itu, peranan wali kelas sangat penting untuk membantu Sekolah Dasar 37 seluma dalam membentuk dan meningkatkan Karakter Kedisiplinan siswa agar menjadi lebih baik lagi kedepannya khususnya di kelas IV sekolah Dasar 37 seluma.

---

<sup>4</sup> Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik*, (Jakarta: Kencana), hal 147.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rina Palunga dan Marzuki hasil penelitian peran guru sebagai teladan di tunjukan oleh tutur kata, sikap, dan keperibadiannya seperti sopan santun, disiplin, tanggung jawab, toleransi, jujur, serta kepedulian terhadap peserta didik dan oleh orang lain. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ansori, keteladanan wali kelas turut menentukan pembentukan karakter siswa, begitupun dengan penelitian yang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur'Asiah Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pai dalam pembentukan karakter siswa sangat dibutuhkan karna dengan adanya guru pai yang berperan sebagai orang tua siswa tentu meliki peran yang sangat besar dalam rangka mendidik siswa untuk menjadi siswa yang ihsani. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Al Syahara dkk dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa guru terlebih dahulu harus membetuk keperibadian yang mulia pada dirinya karena menurut pandangan siswa bahwa segala perbuatan yang dilakukan oleh guru adalah baik, maka siswa menjadikan contoh atau teladan untuk ditiru siswa meneladani segala sikap, tindakan, dan perilaku gurunya baik dalam bentuk sifat perkataan dan perilakunya. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Arnia dkk hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa di MI Miftahul Alim Habau sudah baik karena dengan guru

menjadi teladan kedisiplinan bagi siswa guru-guru di sana sudah menampilkan dan meberikan contoh perbuatan yang baik dala meningkatkan karakter kedisiplinan peerta didik.

Atas dasar fakta di lapangan, serta gagasan dan pemikiran yang ada maka peneliti merasa tertarik dan memandang perlunya melaksanakan penelitian tentang “Keteladanan wali Kelas Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar 37 Seluma.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah-masalah tersebut dapat di rumuskan menjadi:

1. Bagaimanakah peran keteladan wali kelas dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa di kelas IV SD Negeri 37 seluma?
2. Bagimanakah membentuk karakter kedisiplinan siswa di kelas IV SD Negeri 37 Seluma?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat wali kelas dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa di kelas IV SD Negeri37 seluma?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan peran dan teladan wali kelas dalam pembentukan karakter kedisiplinan.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter kedisiplinan bagi peserta didik.

## 2. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, para peserta didik, guru, dan komponen pendidikan di sekolah.

Manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis, bermanfaat untuk bahan referensi awal bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih dalam tentang Kedisiplinan siswa.
- b. Manfaat Praktis
  - 1) Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan bagi wali kelas dalam upaya membina Kedisiplinan siswa di sekolah.
  - 2) Bagi guru agar dapat mengerti bahwa masing-masing siswa memiliki konsep diri yang berbeda-beda, sehingga guru dapat menciptakan peraturan berupa tata tertib sekolah yang lebih baik lagi guna meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.
  - 3) Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah, bahwa dengan penguasaan konsep diri yang baik pada siswa dan

penegakan peraturan yang efektif akan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

- 4) Siswa Penelitian ini bermanfaat untuk dapat memberikan pemahaman tentang penguasaan konsep diri yang positif terhadap siswa.

